

Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi di Scopus

The Effect of Perception on Scopus Information Search Behavior

Maryono¹ dan Barid Budi Wicaksono²

^{1,2}Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 555281

¹masyono@ugm.ac.id, ²barid.bw@ugm.ac.id

Naskah diterima: 12 September 2018, direvisi: 31 Oktober 2018, disetujui: 19 November 2018

Abstract

This research examines users perceptions on Scopus and its effects on information search behavior, which is very important related to the obligations of international publications and the high costs of submission and access which often lead to pros and cons. Perceptions use the ISO 25010 model, the information search behavior uses modified Ellis model. Perceptions of Scopus are excellent, although it is still considered too expensive. Scopus information is considered to be of high value, with sub-variables of accuracy, authenticity, and suitability. Information search behavior has not been systematic in accordance with the modified Ellis model. Mendeley's use is very low, users are not yet accustomed to tracking citation, organise and store literature, arranging literature based on quality and novelty. H1 hypothesis accepted, there is correlation between perception and information search behavior, correlation coefficient 0,311. Increased perception will always be followed by an increase in search behavior.

Keywords: scopus, perception, information search behavior, Ellis model, ISO 25010

Abstrak

Penelitian survei ini menganalisis persepsi pengguna dan pengaruhnya terhadap perilaku pencarian informasi di Scopus, yang sangat penting dikaji, terkait adanya kewajiban publikasi internasional dan tingginya biaya submit serta akses yang sering menimbulkan pro dan kontra. Persepsi terhadap Scopus menggunakan model ISO 25010, perilaku pencarian informasi menggunakan model Ellis yang dimodifikasi. Persepsi Scopus sangat bagus, meskipun masih dianggap terlalu mahal. Informasi Scopus dianggap bernilai tinggi dengan sub variabel ketepatan dan keakuratan, keotentikan, serta kesesuaian. Perilaku pencarian informasi belum sistematis sesuai model Ellis yang dimodifikasi. Penggunaan Mendeley sangat rendah, belum terbiasa melacak sitasi, menata dan menyimpan literatur, serta menata literatur berdasar kualitas dan kebaruan. Hipotesis H1 diterima, terdapat hubungan antara persepsi dan perilaku pencarian informasi di Scopus, koefisien korelasi 0,311. Peningkatan persepsi akan selalu diikuti peningkatan perilaku.

Kata kunci: scopus, persepsi, perilaku pencarian informasi, model Ellis, ISO 25010

PENDAHULUAN

Riset untuk memproduksi pengetahuan dan teknologi telah meningkat secara dramatis dalam beberapa dasawarsa terakhir. Publikasi hasil riset berupa jurnal, telah banyak diselenggarakan secara online dan untuk memudahkan pengelolaan, para penerbit besar mendirikan database. Sebagian jurnal dan database menganut *closed access/subscription* atau berbayar, dan sebagian lagi menganut akses terbuka (*open access*) dan *free*. Kategori berbayar diantaranya pengindeks abstrak dan sitasi Scopus dan Web of Science, serta database jurnal Ebsco, Proquest, WestLaw dan Emerald. Sedangkan yang menganut akses terbuka diantaranya direktori DOAJ dan DOAR, database jurnal dan pengindeks sitasi CiteSeerX, dan Microsoft Academic serta repositori Arxiv. Scopus dan Web of Science termasuk kategori database navigasi, mengindeks abstrak dan sitasi dan memetakan pola hubungan antar publikasi, tidak mengelola konten. Sedangkan Ebsco, Proquest, Westlaw, Emerald, termasuk database konten. Biaya berlangganan yang tinggi, memunculkan pandangan berbeda terhadap Scopus. Pertama, Scopus dipandang sebagai upaya kapitalisme publikasi jurnal, karena penerbit memungut biaya submit dan biaya berlangganan untuk akses jurnal. Penerbit menikmati keuntungan ganda. Ke dua, Scopus memperoleh keuntungan dari menjual akses dalam bentuk paket jurnal, sedangkan yang dibutuhkan mungkin hanya sebagian jurnal saja. Pandangan-pandangan tersebut kemudian terakumulasi dalam bentuk gerakan boikot, boikot elsevier, yang menolak kegiatan publikasi di Scopus dan menggalang dukungan di website <http://thecostofknowledge.com/>. Sebagian akademisi dan mahasiswa doctoral di tanah airpun memiliki pandangan yang senada, bahwa Scopus lebih banyak berorientasi bisnis dan merugikan akademisi (Hasbullah, 2016), Chatra (2016), Gumelar (2107, 2018), dan Gaffar (2018).

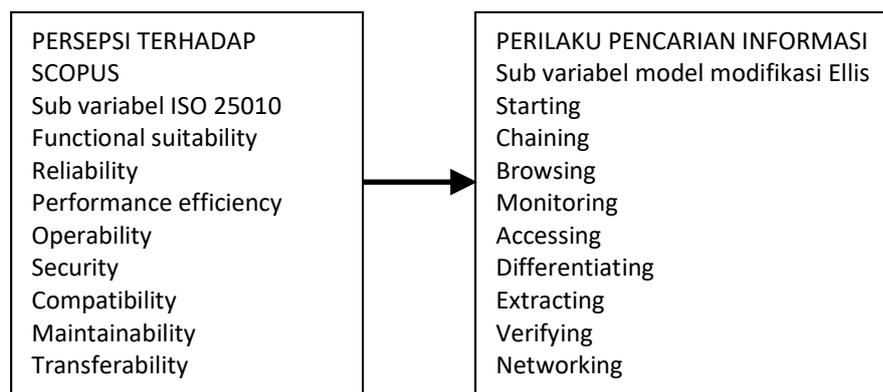
Meskipun terdapat pandangan yang menolak Scopus, berbagai riset bibliometrik yang dilakukan oleh Zhou and Xiaozan (2015), Wang et.al. (2015), Kaur and Preeti (2015), Aman (2016), Nguyen et.al. (2017), Maryono (2017), Sooryamoorthy (2017) dan Fu et.al. (2018) menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dengan peneliti dari negara maju sangat diperlukan. Dengan kolaborasi, dapat mengakses keahlian, kepakaran dan prasarana yang lebih lengkap untuk menghasilkan pemecahan terhadap berbagai permasalahan. Riset kolaborasi internasional tersebut, pada akhirnya dipublikasikan di jurnal internasional dan terindeks database, dan yang terbesar yaitu Scopus. Scopus menyelenggarakan indeks sitasi yang digunakan untuk mengkaji kualitas jurnal dan memeringkatnya, juga digunakan untuk memeringkat peneliti, universitas, institusi, dan negara. Data dari Scopus yang ditampilkan dalam Scimago, menunjukkan ketertinggalan Indonesia dari segi jumlah dokumen yang dipublikasikan dan juga jumlah sitasi yg diperoleh, dibandingkan sesama negara ASEAN. Rendahnya sitasi berpengaruh terhadap rendahnya peringkat universitas dari Indonesia, karena pemeringkatan universitas diantaranya Times Higher Education dan QS World University Rankings menggunakan data sitasi dari Scopus. Pilihan yang ada, aktif berkompetisi mengejar ketertinggalan, sehingga pemerintah menetapkan regulasi yang mewajibkan mahasiswa doctoral, peneliti utama, dan guru besar mempublikasikan risetnya di jurnal internasional dan terutama terindeks Scopus.

Sebagian pengguna telah mengakses Scopus, terlebih dengan adanya kewajiban publikasi di jurnal internasional. Fitur serta fasilitas canggih dan mahal yang disediakan belum dimanfaatkan secara optimal. Adanya pandangan berbeda tentang Scopus, disertai

keberatan dan penolakan, memunculkan gagasan untuk meneliti. Belum diketahui persepsi pengguna, perilaku pencarian informasi, pengaruh persepsi terhadap perilaku pencarian informasi, serta adanya sub variabel persepsi yang dominan berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi di Scopus. Belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui persepsi pengguna terhadap Scopus 2) Mengetahui perilaku pengguna dalam pencarian informasi di Scopus 3) Mengetahui pengaruh persepsi terhadap perilaku pencarian informasi di Scopus. Sedangkan manfaat terbesarnya yaitu sebagai masukan dalam perumusan kebijakan sosialisasi database online dan *e-journal*, pengadaan *e-resources*, pengembangan profesi pustakawan, meningkatkan kapabilitas literasi e-resource, serta meningkatkan pemahaman permasalahan publikasi ilmiah.

Fakta adanya perbedaan persepsi tentang Scopus, memunculkan pemikiran dan hipotesis bahwa persepsi tersebut berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi oleh pengguna di Scopus. Persepsi menggunakan sub variabel ISO 25010 yang sangat lengkap dan banyak dikembangkan sebagai model kualitas piranti lunak (Miguel et.al., 2014). Sedangkan perilaku menggunakan model Ellis yang dimodifikasi karena model tersebut memang dikembangkan untuk mengkaji perilaku peneliti di lingkungan Perguruan Tinggi (Widiyastuti, 2016). Kerangka Teoretis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teoretis

Pieter dan Namora (2016:54), menjelaskan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor penyebab munculnya perilaku, disamping faktor-faktor lain diantaranya: pengetahuan, sikap, sifat, minat, persepsi, kepribadian, proses pembelajaran, kuantitas dan kualitas imbalan, dan lingkungan. Penelitian bermaksud mengungkap adanya hubungan pengaruh persepsi pengguna tentang Scopus terhadap perilaku pencarian informasi, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Persepsi tentang Scopus berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi*
- H2: *Terdapat sub variabel persepsi tentang Scopus yang dominan atau terutama berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi*

Persepsi pengguna terhadap Scopus mempengaruhi perilaku, dan terdapat sub variabel persepsi yang dominan berpengaruh kuat terhadap perilaku pencarian informasi.

Permasalahan persepsi menurut Pieter dan Namora (2016:54) dijelaskan sebagai proses mengorganisasikan atau menafsirkan kesan-kesan penginderaan, sekaligus akan

memberikan arti dalam kehidupan. Penerimaan kesan positif akan mengarah ke proses pembentukan perilaku dukungan. Sebaliknya kesan negatif akan mengarah ke perilaku penolakan. Hartono (2016:61) menambahkan, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian rangsangan yang diterima oleh organisme (individu), sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas terintegrasi dalam diri individu. Merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterima manusia. Persepsi menurut Prawira (2014:62) dijelaskan sebagai kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya karena ada stimulus atau rangsangan. Persepsi dapat dipahami sebagai proses penginterpretasian stimulus atau rangsangan yang diterima, menghasilkan kesan dan tanggapan, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku seseorang.

Persepsi terhadap Scopus dapat diawali dengan pemahaman terhadap definisi database online, oleh Stevenson (2006:51) sebagai berikut:

1. *Software which enables the user to organise data for easy retrieval*
2. *Data stored in a computer which can be easily and quickly retrieved*

Database adalah piranti lunak yang memudahkan pemakai mengorganisir dan menemukan kembali data, dan sekumpulan data tersimpan di komputer yang dapat dengan cepat dan mudah ditemukan kembali. Lebih lanjut, Stevenson (2006:145) menjelaskan database online adalah sistem pencarian, temu kembali, dan update cantuman interaktif secara online, diakses melalui jaringan lokal maupun internet, disediakan melalui website, dan diakses dengan browser web. Terdapat beberapa database online yang cukup populer: Scopus, Web of Science, Ebsco, Proquest, IEEE, Lexis-Nexis, Westlaw, dan Emerald.

Scopus adalah database navigasi pengindeks abstrak dan sitasi jurnal ilmiah terbesar di dunia, bagian dari penerbit Elsevier yang didirikan di Belanda tahun 1880 oleh Jacobus George Robbers yang merintis penerbitan NV Uitgeversmaatschappij Elsevier. Selain Scopus, terdapat Scencedirect dan Mendeley, yang juga bagian dari Elsevier. Scencedirect adalah database jurnal online dan e-book. Sedangkan Mendeley adalah program untuk mengelola dan berbagi naskah, serta menemukan data riset dan berkolaborasi secara online. Scopus adalah lembaga penyedia jasa pengindeksan berbayar. Website Scopus yaitu *scopus.com*; sedangkan yang berisi pemeringkatan jurnal dan negara yaitu Scimago, <http://scimagojr.com/>. Scopus berisi cantuman, abstrak dan kutipan literatur *peer-review*. Dilengkapi pengindeksan canggih untuk menganalisis dan memvisualisasikan penelitian. Digunakan untuk membantu memonitor produktivitas dan kinerja publikasi dan mendapatkan reputasi internasional. Peran Scopus kini telah meningkat sebagai pendukung inovasi, bersifat analitik, membantu produktivitas dan berperan dalam berbagai alur kerja riset.

Sebagai sebuah piranti lunak, maka kajian terhadap Scopus dapat menggunakan variabel dan sub variabel kualitas piranti lunak. Menurut Miguel et.al. (2014), untuk mengkaji kualitas piranti lunak dapat digunakan model variabel standar ISO 25010. Model tersebut terdiri dari 8 sub variabel, yaitu: *functional suitability, reliability, performance efficiency, operability, security, compatibility, maintainability, dan transferability*. Sub variabel piranti lunak ISO 25010 terdiri dari: 1) *Functional suitability: appropriateness, accuracy* 2) *Reliability: availability, fault tolerance, recoverability* 3) *Performance efficiency, time behaviour, resource utilisation* 4) *Operability: appropriateness recognisability, learnability, ease of use, helpfulness, attractiveness, technical accessibility* 5) *Security: confidentiality, integrity, non-repudiation, accountability, authenticity* 6)

Compatibility: replaceability, co-existence, interoperability 7) *Maintainability: modularity, reusability, analysability, changeability, modification stability, testability* 8) *Transferability: portability, adaptability, installability.*

Permasalahan perilaku dijelaskan oleh Pieter dan Namora (2016:28) sebagai totalitas penghayatan dan reaksi seseorang yang langsung terlihat, belum terlihat atau masih dalam bentuk gejala-gejala, sebagai bentuk reaksi atas berbagai stimulus di sekitarnya. Hartono (2016:10) menambahkan, perilaku adalah aktivitas manusia, terlihat atau tidak terlihat, sebagai respon terhadap stimulus yang diterima manusia. Stimulus tersebut utamanya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Perilaku dapat dijelaskan sebagai kegiatan atau aktivitas manusia, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, sebagai reaksi, respon atau tanggapan terhadap stimulus yang diterima dari lingkungannya.

Sedangkan perilaku pencarian informasi dijelaskan oleh Wilson (2000) sebagai perilaku di tingkat mikro oleh pencari informasi dalam berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku tersebut mencakup semua interaksi dengan sistem, pada tingkat interaksi manusia dengan komputer misal pemakaian *mouse* pada saat mengakses link, maupun pada tingkat intelektual misal penggunaan strategi pencarian dengan logika boolean atau menentukan kriteria untuk memutuskan buku yang akan dipilih dari dua buku yang berdekatan di rak, dan juga penggunaan pikiran untuk mempertimbangkan relevansi data dan informasi yang didapatkan. Secara ringkas perilaku pencarian informasi adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan, memilah, mengelola, dan mendayagunakan informasi yang didapatkan.

Fathurrahman (2016) menjelaskan bahwa terdapat berbagai model pencarian informasi, yaitu: model Wilson, Krikelas, Johnson, Leckie, dan Ellis. Widiyastuti (2016), menambahkan bahwa model Ellis lebih cocok diaplikasikan pada perpustakaan perguruan tinggi yang penggunanya banyak meneliti untuk penyusunan skripsi, tesis dan disertasi, maupun penelitian dosen dan peneliti. Model tersebut memang dikembangkan untuk meneliti perilaku ilmuwan yang sedang meneliti. Menurut Meho and Helen (2003) model Ellis terdiri dari 6 aktivitas pencarian informasi, yaitu: 1) *Starting*: semua aktivitas awal pencarian informasi, mengidentifikasi acuan, menjelajahi website favorit. 2) *Chaining*: melusuri hubungan sitasi, mengikuti link 3) *Browsing*: mencermati website dari sumber yang dipilih. 4) *Differentiating*: menyaring informasi berdasarkan kualitas dan kebaruan 5) *Monitoring*: mengikuti perkembangan (*alert*) di bidang yang diminati (*awareness*) 6) *Extracting*: identifikasi selektif dan relevan, materi dari sumber tertentu.

Meho and Helen (2003), dari hasil risetnya menemukan beberapa aktivitas yang belum ada dalam model Ellis, dan menambahkan 4 aktivitas sesuai dengan perkembangan teknologi internet, yaitu: 1) *accessing*: mendapatkan hak akses ke sumber informasi yang telah teridentifikasi dan ditentukan, 2) *verifying*: memeriksa akurasi informasi yang telah ditemukan, untuk menghindari bias, disinformasi, kurangnya keterandalan, terutama informasi dari web, 3) *networking*: membangun jaringan komunikasi, untuk mengumpulkan dan berbagi informasi, dan 4) *information managing*: penataan, pengelompokan, pengarsipan, dan pengorganisasian informasi. Sehingga model tersebut menjadi 10 aktivitas dengan urutan sebagai berikut: *starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking, information managing.*

METODE

Penelitian ini bersifat eksplanasi, menurut Siyoto (2015) penelitian eksplanasi mengkaji hubungan sebab-akibat diantara dua fenomena atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna unit Karya-Karya Ilmiah (KKI) dan Electronic Theses and Dissertation (ETD) dalam sebulan, yang mencapai rerata sejumlah 1.715 per bulan. Unit KKI dan ETD dipilih karena akses internet di kedua unit tersebut sangat intensif dan kondusif. Penentuan sampel menggunakan metode insidental, menurut Sugiyono (2015:124) subyek yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan populasi pengguna yang homogen, mayoritas pengguna adalah mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Sevilla et.al., 2007:182) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{1.715}{1 + 1.715 (0,05)^2} = 324,35 \tag{1}$$

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = standar eror (5%)

Jumlah sampel sebanyak 324 orang

Pengumpulan data menggunakan survei online yang lebih sesuai digunakan untuk sampel dalam jumlah cukup besar, serta memudahkan proses analisis data. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi pengguna terhadap Scopus dan variabel terikatnya adalah perilaku pencarian informasi. Variabel persepsi disusun sebanyak 20 butir pernyataan kuesioner, dijabarkan dari 8 sub variabel kualitas piranti lunak ISO 25010 pada tabel 1. Variabel perilaku juga 20 butir pernyataan, dijabarkan dari 10 aktivitas perilaku pencarian informasi model Ellis yang telah dimodifikasi pada tabel 2.

Tabel 1 Nomor Tiap-Tiap Butir Pengukuran Persepsi Terhadap Scopus

No.	Faktor-faktor	Nomor	Jumlah
1	Functional suitability	1, 2	2
2	Reliability	3, 4	2
3	Performance efficiency	5, 6, 7, 8	4
4	Operability	9, 10, 11, 12	4
5	Security	13, 14	2
6	Compatibility	15, 16	2
7	Maintainability	17, 18	2
8	Transferability	19, 20	2
	Jumlah		20

Sumber data primer yang diolah, 2018

Tabel 2 Nomor Tiap-Tiap Butir Perilaku Pencarian Informasi

No.	Faktor-faktor	Nomor	Jumlah
1	Starting	1, 2	2
2	Chaining	3, 4	2
3.	Browsing	5, 6	2
4.	Monitoring	7, 8	2
5.	Accessing	9, 10	2
6.	Differentiating	11, 12	2
7.	Extracting	13, 14	2

8.	Verifying	15, 16	2
9.	Networking	17, 18	2
10.	Information Managing	19, 20	2
Jumlah			20

Sumber data primer yang diolah, 2018

Analisis data dilakukan secara deskriptif, serta menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Untuk menghasilkan gradasi nilai, angket penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini menurut Hasan (2002:72) digunakan untuk mengukur variabel penelitian, seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.

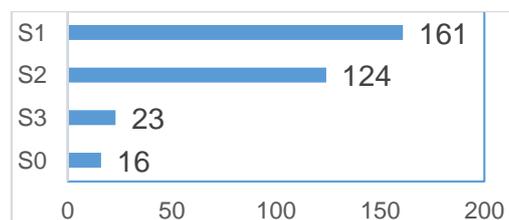
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Penelitian

Responden penelitian ini sejumlah sampel yaitu 324 pengguna. Pengumpulan data menggunakan survei online melalui website <http://masyono.staff.ugm.ac.id>. Dari 324 responden diperoleh data sebagai berikut:

Jenjang pendidikan

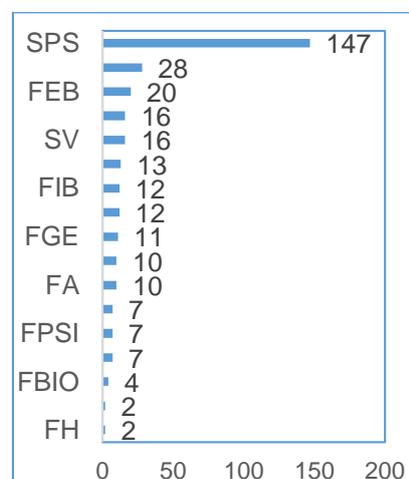
Pada gambar 2 terlihat bahwa responden berpendidikan S1 hampir sama banyaknya dengan pasca sarjana S2 dan S3.



Gambar 2 Jenjang Pendidikan Responden

Asal Fakultas

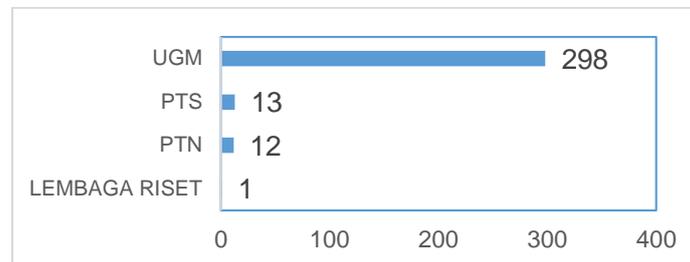
Pada grafik gambar 3 terlihat bahwa responden terbesar dari Sekolah Pasca Sarjana.



Gambar 3 Asal Fakultas Responden

Afiliasi

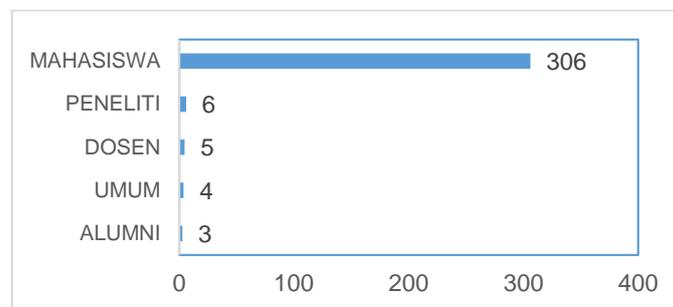
Pada gambar 4 terlihat bahwa afiliasi terbesar dari civitas UGM.



Gambar 4 Afiliasi Responden

Status

Pada gambar 5 terlihat bahwa responden mahasiswa mendominasi jumlah responden sebesar 94,44 %.



Gambar 5 Status Responden

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel Persepsi

Hasil olah data dengan SPSS pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; r tabel untuk alfa 5% dan $df = 41 - 2 = 39$ adalah 0,3081. Jika nilai $r > 0$ dan $> 0,3081$ maka dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan dengan SPSS, 17 butir (1,2,3,4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20) dinyatakan valid, sedangkan butir 6,7,8 tidak valid dan tidak disertakan dalam pembahasan.

Hasil olah data pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diperoleh Cronbach's alpha $\alpha = 0,908 > 0,06$; reliabel. Maka ditentukan kuesioner persepsi yang terdiri dari 17 item (1,2,3,4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20) dinyatakan valid dan reliabel.

Variabel Perilaku

Hasil olah data pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; r tabel untuk alfa 5% dan $df = 40 - 2 = 38$ adalah 0,3120. Jika nilai $r > 0$ dan $> 0,3120$, dapat dikatakan valid. Dari 20 butir (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20) dinyatakan valid semua, sehingga semua butir kuesioner perilaku disertakan dalam pembahasan.

Hasil olah data pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diperoleh Cronbach's alpha = 0,931 $> 0,06 = \alpha$; reliabel. Maka ditentukan kuesioner perilaku yang terdiri dari 20 butir (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20) dinyatakan valid dan reliabel.

Persepsi Pengguna Terhadap Scopus

Peringkat rerata nilai sub variabel persepsi tersusun dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Peringkat Rerata Nilai Sub Variabel Persepsi Pengguna terhadap Scopus

No.	Sub Variabel	Rerata Nilai	Kategori
1.	Informasi dari Scopus selalu tepat dan akurat	4	TINGGI
2.	Data dan informasi yang disediakan scopus benar dan otentik	3,86	TINGGI
3.	Informasi dari Scopus sesuai dengan kebutuhan riset	3,81	TINGGI
4.	Scopus bekerjasama dengan banyak penerbit	3,81	TINGGI
5.	Pencarian informasi di Scopus dapat dirinci	3,78	TINGGI
6.	Data akun pribadi saya di Scopus aman dari penyalahgunaan	3,69	TINGGI
7.	Akses data Scopus sangat cepat dan lancar	3,65	TINGGI
8.	Data Scopus dapat diekspor dalam berbagai format	3,56	TINGGI
9.	Hasil ekspor dari Scopus dapat dibaca tanpa perlakuan khusus	3,55	TINGGI
10.	Sistem dan fasilitas Scopus sangat membantu riset saya	3,53	TINGGI
11.	Sistem dan fasilitas Scopus sangat menarik	3,49	TINGGI
12.	Sistem dan fasilitas Scopus dapat dijalankan terpisah	3,41	TINGGI
13.	Proses pencarian informasi di Scopus tidak pernah error	3,38	TINGGI
14.	Sistem dan fasilitas Scopus sangat mudah dipelajari	3,35	TINGGI
15.	Informasi yang dibutuhkan selalu tersedia di Scopus	3,29	TINGGI
16.	Sistem dan fasilitas Scopus sangat mudah digunakan	3,24	TINGGI
17.	Data dan informasi riset dari Scopus sudah cukup	2,73	RENDAH
Rerata Semua Butir		3.54	

Sumber data primer yang diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan persepsi Scopus sangat bagus, rerata nilai 3,54. Semua sub variabel persepsi memperoleh nilai tinggi di atas 3, kecuali sub variabel *Compatibility-co-existence*, data dan informasi riset dari Scopus sudah cukup (no.17), skor nilai rendah 2,73. Pengguna menganggap Scopus saja masih belum memadai, tetap harus mengakses database konten lainnya. Sedangkan sub variabel *functional suitability-accuracy*, informasi dari Scopus selalu tepat dan akurat (no.1), memperoleh nilai tertinggi 4. Ketepatan dan akurasi informasi Scopus sangat dipercaya pengguna.

Tiga sub variabel dengan nilai rerata tertinggi berkaitan dengan “nilai informasi” yaitu *functional suitability-accuracy*, informasi dari Scopus selalu tepat dan akurat (no.1); *functional suitability-appropriateness*, Informasi dari Scopus sesuai dengan kebutuhan riset (no.3); *security-authenticity*, Data dan informasi yang disediakan scopus benar dan otentik (no.2). Informasi dari Scopus dianggap bernilai tinggi, dapat diandalkan dan sesuai dengan kebutuhan riset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chun et.al. (2015) dan O'Carroll et.al. (2015) bahwa kemudahan akses, akurasi, kebaruan dan biaya sebagai unsur terpenting dalam memilih dan mendapatkan informasi.

Keandalan informasi Scopus juga dinilai tinggi yaitu variabel *reliability-availability*, informasi yang dibutuhkan selalu tersedia di Scopus (no.15); dan *reliability-fault tolerance*, proses pencarian informasi di Scopus tidak pernah error (no.13). Informasi ilmiah di Scopus lengkap dan dapat diandalkan. Demikian juga variabel *security-confidentiality*, data akun pribadi di Scopus aman dari penyalahgunaan (no.6). Pengguna merasa aman berurusan dengan akun di Scopus.

Variabel *Maintainability* sub variabel *analysability*, pencarian informasi di Scopus dapat dirinci (no.5) dan *modularity*, sistem dan fasilitas Scopus dapat dijalankan terpisah (12) juga dinilai tinggi. Pencarian informasi di Scopus dapat dirinci dengan mengubah urutan sitasi, tahun terbit, relevansi, negara, afiliasi universitas, kota, jenis dokumen, dan subjek. Sistem metrik, Scival, alert dan fasilitas Scopus lainnya dapat dijalankan terpisah.

Kinerja Scopus dinilai tinggi, yaitu variabel *performance efficiency* dan sub variabel *time behaviour*, akses data Scopus sangat cepat dan lancar (no.7). Demikian juga variabel

Compatibility-interoperability yaitu kerjasama Scopus dengan banyak penerbit (no.4). Scopus mengindeks abstrak dan sitasi bekerjasama dengan berbagai database dari banyak penerbit.

Format data Scopus dianggap sangat fleksibel, variabel *transferability-adaptability* yaitu: dapat diekspor dalam berbagai format (no.8) dan dapat dibaca tanpa perlakuan khusus (no.9) juga dinilai tinggi. Data Scopus dapat diekspor, dibaca dan dimodifikasi dalam berbagai format dengan berbagai piranti lunak.

Pengguna menganggap sistem metrik, ukuran sitasi, Scival, alert dan fasilitas Scopus sebagai nilai tambah yang sangat bermanfaat. Variabel *Operability* terbukti memperoleh skor tinggi, yaitu: *helpfulness*, sangat membantu riset (no.10);, *attractiveness*, sangat menarik (no.11); *learnability* sangat mudah dipelajari (no.14), dan *ease of use*, sangat mudah digunakan (no.16).

Ringkasan variabel perilaku dalam bentuk peringkat tersusun dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Peringkat Rerata Nilai Sub Variabel Perilaku Pencarian Informasi di Scopus

No.	Sub Variabel	Rerata Nilai	Kategori
1.	Selalu mengunduh semua literatur relevan dari Scopus	3,13	TINGGI
2.	Rutin mencari literatur karya-karya pakar di Scopus	3,06	TINGGI
3.	Selalu memeriksa sitasi artikel dan pakar di Scopus	2,99	RENDAH
4.	Selalu mengunduh semua literatur karya pakar dari Scopus	2,95	RENDAH
5.	Selalu memeriksa daftar isi jurnal di Scopus	2,94	RENDAH
6.	Rutin melacak artikel yang menyitir dan disitir di Scopus	2,91	RENDAH
7.	Selalu memeriksa keabsahan literatur dari Scopus	2,84	RENDAH
8.	Rutin memeriksa publikasi terbaru di scopus	2,81	RENDAH
9.	Selalu menata dan menyimpan literatur dari Scopus	2,81	RENDAH
10.	Rutin memeriksa perkembangan riset terbaru di Scopus	2,71	RENDAH
11.	Selalu mengelompokkan literatur berdasarkan kebaruannya	2,64	RENDAH
12.	Selalu mengikuti alert publikasi terbaru dari Scopus	2,54	RENDAH
13.	Membangun database berisi literatur dari Scopus	2,46	RENDAH
14.	Selalu mencocokkan artikel Scopus dengan jurnal predator	2,45	RENDAH
15.	Rutin memelihara akun Scopus	2,44	RENDAH
16.	Selalu mengelompokkan literatur berdasarkan kualitasnya	2,40	RENDAH
17.	Menggunakan Mendeley untuk berbagi informasi	2,31	RENDAH
18.	Selalu mengikuti prosiding konferensi terbaru di Scopus	2,29	RENDAH
19.	Selalu mengakses data peneliti di Scopus untuk kolaborasi	2,25	RENDAH
20.	Bersedia membayar artikel terindeks Scopus	1,85	RENDAH
Rerata Semua Butir		2,64	

Sumber data primer yang diolah, 2018

Dari 10 urutan tahap perilaku pencarian informasi model Ellis yang dimodifikasi menurut Meho and Helen (2003), hanya 2 tahap yang sering dilakukan oleh pengguna, yaitu: tahap ke dua *chaining*, rutin mencari literatur karya pakar (no.2), skor 3,06; dan tahap ke tujuh *extracting*, selalu mengunduh semua literatur relevan (no.1), skor 3,13. Sedangkan tahap lainnya masih jarang dilakukan. Responden belum memiliki perilaku pencarian informasi yang sistematis berdasarkan model Ellis yang dimodifikasi, terbukti dari rerata skor nilai yang rendah sebesar 2,64.

Pada tahap awal pencarian informasi sebelum memulai riset, tahap *starting*, memeriksa perkembangan riset terbaru (no.10), serta publikasi terbaru (no.8), jarang dilakukan. Perilaku tahap ke dua, *chaining* yaitu melacak sitasi baik *forward* maupun *backward* (no.6) masih jarang dilakukan, temuan ini berkebalikan dengan penelitian

Norouzi and Naemeh (2014) yang menemukan bahwa piranti lunak digital library yang digunakan di Iran paling banyak berfungsi mendukung tahap pelacakan.

Perilaku tahap ke tiga, *browsing*, memeriksa daftar isi jurnal (no.5) dan memeriksa sitasi artikel dan pakar (no.3), masih jarang dilakukan. Tahap ke empat, perilaku *monitoring* yaitu kewaspadaan (*alert*) terhadap publikasi terbaru (no.12), serta rutin mengikuti prosiding konferensi terbaru (no.18). Pengguna belum berperilaku waspada terhadap publikasi dan riset terbaru.

Perilaku tahap ke lima, *accessing*, Scopus terbukti masih dianggap terlalu mahal dan merugikan ditunjukkan oleh skor nilai terendah yaitu 1,85. Sebagian besar pengguna tidak bersedia membayar submit dan aksesnya (no.20). Tahap ke enam, *differentiating*, juga masih jarang dilakukan pengguna, terdiri dari perilaku mengelompokkan literatur berdasarkan kualitas (no.16), dan berdasarkan kebaruannya (no.11). Sedangkan tahap ke tujuh, *extracting*, Selalu mengunduh semua literatur karya pakar (no.4), juga jarang dilakukan.

Pada tahap ke delapan *verifying*, memeriksa keabsahan literatur sangat penting untuk menghindari plagiarisme, tetapi perilaku tersebut belum dimiliki oleh pengguna. Dua sub variabel terkait hal tersebut memperoleh skor nilai rendah yaitu memeriksa keabsahan sumber-sumber literatur yang didapat dari Scopus (no.7), dan selalu mencocokkan dengan daftar jurnal predator (no.14).

Perilaku ke sembilan, *networking*, penggunaan Mendeley di kalangan pengguna masih sangat rendah (no.17), ditunjukkan oleh skor nilai sebesar 2,31. Fakta ini perlu menjadi perhatian pustakawan, mengingat bahwa Mendeley sebagai piranti manajemen sitasi telah lazim dan luas digunakan dalam publikasi ilmiah. Tetapi temuan ini hampir sama dengan temuan riset oleh Osmani et.al. (2016) yang menunjukkan bahwa Mendeley hanya digunakan oleh 25,6% mahasiswa setingkat master dan doktoral di Malaysia, sedangkan pengguna EndNote mencapai 75,6%.

Pengguna juga belum memiliki perilaku yang sangat penting untuk mendukung produktivitas riset dan publikasi ilmiah, yaitu tahap ke sepuluh, *information managing*, membangun database literatur sebagaimana dipersyaratkan pada saat menggunakan mendeley. Sub variabel yang berkaitan dengan tahap tersebut yaitu membangun database (no.13), serta selalu menata dan menyimpan literatur (no.9).

Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Di Scopus

Uji Normalitas Data

Uji statistik normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Karena $P\text{value} = 0,061 > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Sehingga disimpulkan data variabel persepsi berdistribusi normal. Karena $P\text{value} = 0,200 > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Sehingga disimpulkan data variabel perilaku berdistribusi normal.

Boxplot

Median data variabel persepsi cenderung berada di tengah-tengah nilai kuartil atas dan kuartil bawahnya, sehingga dikatakan bahwa data variabel persepsi berdistribusi normal. Selain itu, terdapat 2 nilai ekstrem dalam data yaitu 34 dan 35. Median data variabel perilaku cenderung berada di tengah-tengah nilai kuartil atas dan kuartil bawahnya, sehingga dikatakan bahwa data variabel perilaku berdistribusi normal. Selain itu, terdapat 1 nilai ekstrem dalam data yaitu 97. Karena dalam data kedua variabel

terdapat nilai ekstrem, maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keduanya lebih baik dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Pengujian Hipotesis

Uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala Ordinal.

Tabel 5 Uji Korelasi Spearman Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku

		Persepsi	Perilaku
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,311**
		N	324
	Perilaku	Correlation Coefficient	,311**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	324

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- a. Hipotesis. $H_0: \rho = 0$ (Tidak terdapat hubungan); $H_1: \rho \neq 0$ (Terdapat hubungan); Tingkat Signifikansi, $\alpha = 0,05$; Statistik Uji, Pvalue = 0,000 (Sig. 2 tailed); Daerah Kritik, H_0 ditolak jika P-value < α
- b. Karena Pvalue = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara variabel persepsi dan perilaku.

Karena terdapat nilai ekstrem pada data variabel persepsi maupun perilaku maka dipilih uji Spearman untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil analisis diperoleh nilai Pvalue lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai Pvalue yang memasuki daerah kritik ini menyebabkan hipotesis awal ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara variabel persepsi dan perilaku. Menurut Lind et.al. (2012:465) koefisien korelasi di atas 0,5 dapat dikatakan kuat, sedangkan di bawah 0,5 dikatakan lemah. Angka koefisien korelasi sebesar 0,311 menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel persepsi dan variabel perilaku. Koefisien korelasi bertanda (+) artinya hubungan searah, semakin tinggi skor variabel persepsi, maka skor variabel perilaku juga akan semakin tinggi.

Uji Korelasi Spearman untuk menentukan sub-variabel Dominan

Tabel 6 Korelasi Antara Setiap Sub Variabel Persepsi dengan Variabel Perilaku

Sub Variabel	Koefisien Korelasi	Sub Variabel	Koefisien Korelasi
Butir1	0,261	Butir13	0,142
Butir2	0,159	Butir14	0,113
Butir3	0,285	Butir15	0,188
Butir4	0,091	Butir16	0,206
Butir5	0,125	Butir17	0,233
Butir9	0,154	Butir18	0,177
Butir10	0,220	Butir19	0,209
Butir11	0,251	Butir20	0,150
Butir12	0,296		

Butir ke-12 dari variabel persepsi memiliki koefisien korelasi yang paling besar dengan variabel perilaku, dapat dikatakan butir ke-12 merupakan sub variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel perilaku.

Simpulan Hipotesis

Dari hasil uji statistik di atas, hubungan pengaruh persepsi pengguna tentang Scopus terhadap perilaku pencarian informasi dapat ditentukan.

- H1: Persepsi tentang Scopus berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi
- H1 diterima, terdapat hubungan antara persepsi dan perilaku pencarian informasi di Scopus, dengan koefisien korelasi 0,311 dikategorikan sebagai hubungan yang lemah.
- H2: Terdapat sub variabel persepsi tentang Scopus yang dominan terutama berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi
- H2 diterima, terdapat sub variabel persepsi yang dominan berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi, yaitu butir no. 12 "sistem dan fasilitas Scopus sangat menarik"

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi pengguna terhadap Scopus mempengaruhi perilaku pencarian informasi, dan terdapat sub variabel persepsi yang dominan berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi.

PENUTUP

Persepsi pengguna terhadap Scopus sangat baik, dan sangat membantu riset. Informasi dari Scopus juga dianggap bernilai tinggi, dengan tiga sub variabelnya yaitu ketepatan dan keakuratan, keotentikan; dan kesesuaian informasi. Sistem pencarian informasi Scopus sangat baik, tiga sub variabelnya yaitu kerjasama dengan banyak penerbit; pencarian informasi dapat dirinci; serta akses cepat dan lancar. Sistem Scopus yang sistematis, dinilai tinggi dan bermanfaat yaitu membantu riset, dapat dijalankan terpisah, sangat menarik, sangat mudah dipelajari dan sangat mudah digunakan. Pengguna tetap membutuhkan akses ke database konten lainnya.

Meskipun dianggap sangat membantu produktivitas riset, tetapi benar adanya pandangan yang berkembang bahwa Scopus masih dianggap terlalu mahal, sehingga pengguna keberatan membayar biaya akses dan submit. Perilaku pencarian informasi pengguna belum sistematis seperti model Ellis yang dimodifikasi, meskipun model tersebut paling sesuai diterapkan di lingkungan perguruan tinggi, dan telah diadaptasikan dengan kondisi sarat teknologi digital internet. Perilaku tersebut diantaranya: penggunaan Mendeley, melacak sitasi baik *forward* maupun *backward*, membangun database literature, menata dan menyimpan literatur, mengelompokkan literatur berdasarkan kualitas dan berdasarkan kebaruannya, belum waspada (*alert*) terhadap publikasi terbaru, memeriksa publikasi terbaru, memeriksa perkembangan riset terbaru, mengikuti konferensi terbaru, memeriksa keabsahan dan mencocokkan literatur dengan daftar jurnal predator.

Keseluruhan sub variabel persepsi berpengaruh positif dan lemah terhadap perilaku pencarian informasi. Peningkatan persepsi akan selalu diikuti dengan peningkatan perilaku, sehingga untuk melakukan perubahan perilaku, diperlukan perbaikan persepsi. Langkah-langkah perbaikan sangat diperlukan, terutama menyediakan akses database

konten terbaru disamping pengindeks Scopus. Bandwidth internet juga penting ditingkatkan untuk menjaga kualitas informasi Scopus. Biaya submit dan akses yang dirasa masih terlalu tinggi perlu diupayakan solusinya. Eksplorasi kecanggihan teknologi Scopus dapat dioptimalkan dengan sosialisasi sistem metrik, sitasi, Scival serta komputasi Scopus lainnya. Penggunaan mendeley yang sangat rendah perlu menjadi perhatian pustakawan guna menghindari plagiarisme, disamping menumbuhkan kebiasaan memeriksa keabsahan dengan daftar jurnal predator untuk menghindari penipuan. Adanya sub variabel dominan *Operability-attractiveness*, menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap sistem Scopus, sehingga perlu dilakukan fasilitasi informasi dan kemudahan akses.

Persepsi yang bagus, belum diimbangi dengan perilaku informasi yang mendukung produktivitas riset, sehingga sangat diperlukan upaya literasi informasi yang kontinyu dan dengan materi yang mengakomodir peningkatan peran database online sebagai pendukung inovasi, bersifat analitik, membantu produktivitas dan berperan dalam berbagai alur kerja riset. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh variabel persepsi dan perilaku antara kategori pengguna jenjang diploma-sarjana dengan master-doktoral. Peneliti menduga terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan di antara kedua jenjang studi tersebut, dan bahwa pada jenjang master-doktoral terdapat pengaruh yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas, penelitian ini terlaksana atas bantuan pendanaan PTN BH melalui RKAT Perpustakaan Sesuai surat tugas pelaksanaan kegiatan Hibah Penelitian Pustakawan UGM Nomor: 300/PERPUS/PP/2018, tanggal 8 mei 2018. Ucapan terima kasih juga kepada segenap Panitia Hibah Penelitian Pustakawan 2018, kepada Supriyono, SIP. di bagian KKI dan Sarwono, SIP., MA. di bagian ETD, juga kepada semua rekan pustakawan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Valeria. "How collaboration impacts citation flows within the German science system," *Scientometrics* 109 (December 2016):2195-2216. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2092-1>
- Chatra, Emeraldy. "Scopus dan Arah Penelitian Kita," <http://www.sumbarsatu.com/>, Edisi Minggu, 28/08/2016, diakses 2 Maret 2018
- Chun, Youngchoon; Yi, Jiho; Park, Jung-ran; and Choi, Sangki. "Information Behaviors of Nuclear Scientists at Korea Atomic Energy Research Institute," *Journal of East Asian Libraries* 2015, No. 161, Article 6 (2015). <https://scholarsarchive.byu.edu/jeal/vol2015/iss161/6>
- Fathurrahman, Muslih. "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 1, no.1 (2016):74-91. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/101/66>, diakses 24 Agustus 2018
- Hui-Zhen Fu, Jian Chu & Ming Zhang. "In-depth analysis of international collaboration and inter-institutional collaboration in nuclear science and technology during 2006–2015," *Journal of Nuclear Science and Technology* 55, no.1 (2018):29-40. <https://doi.org/10.1080/00223131.2017.1383209>
- Gaffar, Abdul. "Kanibalisasi Akademis," *Solopos.com*, Edisi 11/01/2018, diakses 6 Maret 2018

- Gumelar, Michael Sega. "Industri Budaya dan Kontes *Prestige*: Terpinggirnya Pemuatan Laporan Penelitian di Jurnal yang Tidak Terindeks Scopus di Indonesia," *Jurnal Studi Kultural* II, no.1 (2017): 29-32. <https://journals.an1image.net/index.php/ajsk/article/view/75>, diakses 24 Agustus 2018
- Gumelar, Michael Sega. "Hegeformaslavery: OJS dan Jebakan Saling Tuding sebagai Jurnal Predator," *Jurnal Studi Kultural* III, no. 1 (2018): 25-34. <https://journals.an1image.net/index.php/ajsk/article/view/55>, diakses 24 Agustus 2018
- Hartono, Dudi. *Psikologi: modul bahan ajar cetak Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian & aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hasbullah, Moeflich. "Profesor, Scopus, dan Alternatif," *Republika.co.id*, Edisi 14 September 2016. <http://www.republika.co.id/>, diakses 2 Maret 2018
- Kaur, Har. and Preeti Mahajan. "Collaboration in medical research: a case study of India," *Scientometrics* 105 (October 2015):683-690. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1691-6>
- Lind, Douglas A., William G. Marchal and Samuel A. Wathen. *Statistical Techniques in Business and Economics*. 15th ed. New York:McGraw-Hill/Irwin, 2012
- Maryono dan Surajiman. "Kolaborasi Internal, Domestik dan Internasional Serta Korelasinya Dengan Sitasi Yang Diperoleh: Analisis Publikasi UGM di Scopus," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 no. 2, (Desember 2017). <https://doi.org/10.22146/bip.27492>
- Meho, Lokman I. and Helen R. Tibbo. "Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis's Study Revisited," *Journal Of The American Society For Information Science And Technology* 54, no.6 (2003):570-587. <https://doi.org/10.1002/asi.10244>
- Miguel, Jose P., David Mauricio and Glen Rodríguez. "A review of software quality models for the evaluation of software products," *International Journal of Software Engineering & Application (IJSEA)* 5, no. 6 (November 2014). DOI: 10.5121/ijsea.2014.5603
- Nguyen, Tuan V., Thao P. Ho-Le and Ut V. Le. "International collaboration in scientific research in Vietnam: an analysis of patterns and impact," *Scientometrics* 110 (February 2017):1035-1051. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2201-1>
- Norouzi, Yaghoub and Naemeh Sokhanvari. "A Study of compatibility between Iranian digital libraries user interface and the elements of Ellis model of information seeking behavior," *Journal of Information Processing and Management* 29 no.4 (2014) :949-978. URL: <http://jipm.irandoc.ac.ir/article-1-2445-en.html>
- O'Carroll AM, Westby EP, Dooley J, Gordon KE. "Information-Seeking Behaviors of Medical Students: A Cross-Sectional Web-Based Survey," *JMIR Medical Education* 1 , no.1 (2015):e4 DOI: 10.2196/mededu.4267
- Osmani, Mohammad; Rozan MZA; Bakhtyar Ali Ahmad; Ari Sabir Arif. "Reference Management Software (Rms) in an Academic Environment: A Survey at a Research University in Malaysia," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 88, no.1 (June 2016):135-144. <http://www.jatit.org/volumes/Vol88No1/15Vol88No1.pdf>
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi umum dengan perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- QS World University Rankings. "QS World University Rankings Methodology." Accessed Agustus 7, 2018. <https://www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings/methodology>
- Sevilla, Consuelo G., Jesus A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, Gabriel B. Uriarte. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing, 2007
- Siyoto. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015

- Sooryamoorthy, Radhamany. "Do types of collaboration change citation? A scientometric analysis of social science publications in South Africa," *Scientometrics* 111 (April 2017):379-400. <https://doi.org/10.1007/s11192-017-2265-6>
- Stevenson, Janet. *Dictionary of information and library management*. London: A & C Black, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- THE World University Rankings. "About Times Higher Education World University Rankings." Accessed August 7, 2018. <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/about-the-times-higher-education-world-university-rankings>
- Wang, Lei, Bart Thijs and Wolfgang Glänzel. "Characteristics of international collaboration in sport sciences publications and its influence on citation impact," *Scientometrics* 105 (November 2015):843–862. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1735-y>
- Widiyastuti. "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau," *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (Juli 2016):51-64. <https://ejurnal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/281>
- Wilson, Thomas Daniel. "Human Information Behavior," *Special Issue on Information Science Research* 3, no. 2 (2000):49-55. inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf, 24 Agustus 2018
- Zhou, Ping and Xiaozan Lv. "Academic publishing and collaboration between China and Germany in physics," *Scientometrics* 105 (December 2015):1875-1887. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1643-1>